



## *Pragmatic Analysis of Assertive and Directive Speech Acts in Ustaz Adi Hidayat's Whatsapp Channel Posts*

### **Analisis Pragmatik Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Unggahan Saluran Whatsapp Ustaz Adi Hidayat**

**Rika Nabila Hanum<sup>1</sup>, Rika Septiani<sup>2</sup>, Alfina Rizky Wardhani<sup>3</sup>, Tatu Siti  
Rohbiah<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

\*Corresponds Author email: [231230121.rika@uinbanten.ac.id](mailto:231230121.rika@uinbanten.ac.id)

Received: 21 April 2026    Accepted: 25 Mei 2026    Published: 27 Mei 2026

#### **Abstrak**

Penelitian ini membahas penggunaan tindak tutur asertif dan direktif dalam unggahan WhatsApp Ustaz Adi Hidayat sebagai bentuk komunikasi dakwah digital. Kajian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya media digital sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan yang tidak hanya berfungsi memberikan informasi, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku audiens. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur asertif dan direktif serta menjelaskan fungsi penggunaannya dalam unggahan WhatsApp Ustaz Adi Hidayat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik, khususnya teori tindak tutur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif lebih dominan dibandingkan tindak tutur asertif. Tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi bentuk mengajak, meminta, menyarankan, mengingatkan, memohon, dan menasihati. Sementara itu, tindak tutur asertif meliputi bentuk menyatakan, menjelaskan, dan menginformasikan. Tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi, keyakinan, dan penjelasan mengenai nilai-nilai keagamaan, sedangkan tindak tutur direktif berfungsi mengarahkan serta mendorong audiens agar menerapkan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kombinasi tindak tutur asertif dan direktif menjadikan komunikasi dakwah digital lebih efektif, persuasif, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

**Kata kunci:** *Dakwah Digital; Pragmatik; Tindak Tutur Asertif; Tindak Tutur Direktif*

#### **Abstract**

*This study examines the use of assertive and directive speech acts in the WhatsApp posts of Adi Hidayat as a form of digital da'wah communication. The study is motivated by the development of digital media as a platform for delivering religious messages that not only provide information but also influence the attitudes and behavior of audiences. The purpose of this study is to identify the forms of assertive and directive speech acts and to explain their communicative functions in Adi Hidayat's WhatsApp posts*

*This research employs a descriptive qualitative method using a pragmatic approach, speech act theory. The data consist of utterances taken from WhatsApp posts containing assertive and directive speech acts. The findings reveal that directive speech acts are more dominant than assertive speech acts. The directive speech acts identified include inviting, requesting, suggesting, reminding, pleading, and advising, while assertive speech acts include stating, explaining, and informing. Assertive speech acts are used to convey information and religious values, whereas directive speech acts encourage audiences to apply values in daily life. Therefore, the combination of assertive and directive speech acts makes digital da'wah communication more persuasive and effective for audiences.*

**Keywords:** *Assertive Speech Acts; Directive Speech Acts; Pragmatics; Digital Da'wah.*

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam komunikasi manusia sebagai sarana menyampaikan makna, maksud, dan pengaruh dalam interaksi sosial. Seiring berkembangnya teknologi digital, penggunaan bahasa juga mengalami perubahan, terutama melalui media sosial dan platform perpesanan. Salah satu cabang linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik. Menurut (Levinson, 1983), pragmatik berkaitan dengan hubungan antara bahasa dan konteks, sedangkan (Yule, 1996) menjelaskan bahwa pragmatik mengkaji makna yang dimaksudkan penutur dalam situasi tertentu.

Salah satu kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur yang dikemukakan oleh (Austin, 1962) dan dikembangkan oleh (Searle, 1969). Tindak tutur tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan melalui bahasa. Searle membagi tindak tutur menjadi beberapa jenis, di antaranya tindak tutur asertif dan direktif.

Tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi atau keyakinan, sedangkan tindak tutur direktif bertujuan memengaruhi tindakan mitra tutur melalui perintah, ajakan, atau nasihat. Kedua jenis tindak tutur tersebut banyak ditemukan dalam komunikasi digital karena mampu menyampaikan pesan sekaligus memengaruhi audiens secara efektif.

Dalam era digital, WhatsApp menjadi salah satu media yang banyak digunakan untuk menyampaikan pesan, termasuk dalam dakwah Islam. Salah satu pendakwah yang aktif menggunakan platform digital adalah Ustaz Adi Hidayat. Unggahan WhatsApp yang disampaikannya berisi pesan keagamaan, motivasi, pengingat dan nasihat yang menarik untuk dikaji dari perspektif pragmatik, khususnya tindak tutur asertif dan direktif.

Penelitian terdahulu mengenai tindak tutur dalam media WhatsApp umumnya hanya berfokus pada tindak tutur direktif. Oleh karena itu, penelitian mengenai tindak tutur asertif dan direktif secara bersamaan dalam unggahan WhatsApp Ustaz Adi Hidayat masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dan direktif dalam unggahan WhatsApp Ustaz Adi Hidayat serta mengidentifikasi konteks yang memengaruhi penggunaannya.

## REVIEW TEORI

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji makna bahasa berdasarkan konteks penggunaannya. Menurut (Miro Laaksonen, 2019), pragmatik berfokus pada makna tersirat, yaitu makna yang tidak selalu tampak secara langsung dalam tuturan, tetapi dipahami melalui situasi, hubungan antarpartisipan, dan tujuan komunikasi. Dengan demikian, pragmatik tidak hanya membahas makna literal suatu ujaran, melainkan juga bagaimana penutur menyampaikan maksud tertentu dan bagaimana mitra tutur menafsirkan maksud tersebut.

Salah satu kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur dipahami sebagai tindakan yang dilakukan seseorang melalui bahasa ketika menyampaikan ujaran dalam proses komunikasi. Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan tindakan tertentu seperti menyatakan, meminta, menyarankan, menasihati, maupun memengaruhi mitra tutur. Dengan demikian, kajian tindak tutur menjadi penting dalam memahami fungsi komunikatif suatu ujaran

Teori tindak tutur menjelaskan bahwa ketika seseorang berbicara, ia tidak sekadar mengucapkan rangkaian kata, tetapi juga melakukan tindakan tertentu melalui ujarannya. Dalam kajian pragmatik modern, tindak tutur dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu lokusi,

ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi berkaitan dengan tindakan mengucapkan sesuatu secara literal, tindak ilokusi berkaitan dengan maksud yang ingin dicapai penutur melalui ujaran, sedangkan tindak perlokusi berkaitan dengan efek yang ditimbulkan terhadap mitra tutur (Saputra et al., n.d.).

Penelitian ini membahas tindak tutur ilokusi, yaitu tuturan yang mengandung maksud tertentu dari penutur kepada lawan tutur agar melakukan tindakan sesuai tujuan yang disampaikan. Tindak tutur ilokusi tidak hanya berfokus pada bentuk ujaran, tetapi juga pada fungsi dan tujuan tuturan dalam konteks komunikasi. Menurut (Sartika, Viladelvia, 2025), tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kajian mengenai tindak tutur ilokusi penting dilakukan karena dapat membantu memahami maksud, fungsi, serta peran tuturan dalam membangun interaksi dan makna dalam komunikasi. Dalam penelitian ini, tindak tutur ilokusi digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dan direktif pada unggahan WhatsApp Adi Hidayat. Pendekatan ini relevan karena pesan dakwah digital tidak hanya berisi informasi keagamaan, tetapi juga mengandung ajakan, arahan, dan motivasi kepada audiens (Andika Gunawan, Andi Srimularahmah, 2025).

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyampaikan informasi, keyakinan, atau pernyataan yang dianggap benar. Tindak tutur asertif berkaitan dengan penyampaian fakta, penjelasan, maupun pandangan penutur terhadap suatu keadaan. Dalam komunikasi, bentuk asertif menunjukkan adanya komitmen penutur terhadap kebenaran informasi yang disampaikan (Artati, Dian Eka Chandra Wardhana, 2020)

Dalam penelitian ini, bentuk tindak tutur asertif yang dianalisis meliputi menyatakan dan menjelaskan. Bentuk menyatakan digunakan ketika penutur menyampaikan fakta atau kondisi tertentu secara langsung, sedangkan bentuk menjelaskan digunakan ketika penutur memberikan uraian yang lebih rinci agar audiens memahami maksud yang disampaikan. Bentuk-bentuk tersebut banyak ditemukan dalam komunikasi dakwah digital karena berfungsi menyampaikan pengetahuan sekaligus memperkuat pemahaman audiens terhadap nilai-nilai keagamaan (Septi Tri Wahyuni, Retnowaty, 2018).

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan mendorong atau memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu. Bentuk direktif dapat berupa perintah, permintaan, ajakan, saran, maupun nasihat. Dalam komunikasi persuasif, tindak tutur direktif digunakan untuk mengarahkan perilaku lawan tutur sesuai tujuan komunikatif yang ingin dicapai penutur (Arnovlin Evlilin Pali' & Sultan, 2024).

Dalam penelitian ini, bentuk tindak tutur direktif yang dianalisis meliputi mengajak, meminta, menyarankan, mengingatkan, memohon, dan menasihati. Bentuk mengajak digunakan untuk mendorong audiens melakukan tindakan bersama, bentuk meminta digunakan untuk memperoleh respons tertentu dari mitra tutur, sedangkan bentuk menyarankan digunakan untuk memberikan anjuran yang dianggap baik bagi audiens. Selain itu, bentuk mengingatkan digunakan untuk menarik kembali perhatian audiens terhadap hal penting, bentuk memohon menunjukkan permintaan yang lebih halus, sedangkan bentuk menasihati berfungsi memberi arahan moral maupun spiritual kepada audiens. Bentuk-bentuk tersebut relevan dengan karakteristik dakwah digital yang bertujuan memberi arahan dan motivasi kepada masyarakat (Septi Tri Wahyuni, Retnowaty, 2018).

Konteks merupakan unsur penting dalam pragmatik karena menentukan bagaimana suatu tuturan dipahami oleh mitra tutur. Konteks mencakup situasi tutur, hubungan antara penutur dan mitra tutur, waktu, tempat, serta tujuan komunikasi. Dalam komunikasi, satu tuturan dapat memiliki makna yang berbeda tergantung konteks penggunaannya. Oleh sebab itu, pemahaman konteks diperlukan agar maksud penutur dapat ditafsirkan secara tepat (Dwi Indah Indriani, 2022).

Dalam penelitian ini, analisis konteks digunakan untuk memahami bagaimana tindak tutur asertif dan direktif dalam unggahan WhatsApp Ustadz Adi Hidayat dipengaruhi oleh situasi komunikasi dakwah digital. Dengan memperhatikan konteks, analisis tidak hanya berfokus pada bentuk bahasa, tetapi juga pada fungsi komunikatif dan tujuan penyampaian pesan kepada audiens.

Analisis tindak tutur secara umum telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Antara lain (Agung Dwi Prayoga, Novika Salsabila Virdos, Ninis Rahmawati & Anindhita,

Muhammad Jahfal Hanan, 2021) yang mengkaji penggunaan tindak tutur ekspresif dalam media edukasi digital. (Sintia Arini Putri, 2025) mengkaji tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam puisi Karawang-Bekasi karya Chairil Anwar. (Diya Ika Purwanti, Aisyah Fitri Nur Pangestuti, Putri Salsabila & Rofifah, 2024) menganalisis tindak tutur representatif dalam saluran YouTube Mata Najwa Women In Power. (Riansi, 2026) mengkaji tindak tutur ilokusi direktif dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori. Selain itu, (Etta Atteta, I Nyoman Sudika, 2022) menganalisis tindak tutur direktif dalam dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kajian tindak tutur telah diterapkan pada berbagai media, seperti video edukasi, puisi, novel, film, dan saluran YouTube. Namun, penelitian mengenai tindak tutur asertif dan direktif pada unggahan saluran WhatsApp, khususnya pada dakwah digital Ustadz Adi Hidayat, masih jarang dilakukan sehingga penelitian ini memiliki kebaruan pada objek dan media kajiannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tindak tutur asertif dan direktif dalam unggahan WhatsApp Adi Hidayat. Pendekatan kualitatif digunakan karena data penelitian berupa teks tertulis yang memerlukan interpretasi berdasarkan kajian pragmatik, khususnya teori tindak tutur. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data secara mendalam berdasarkan konteks dan makna yang terkandung di dalamnya (Fadli, 2021). Data dalam penelitian ini berupa tuturan atau teks tertulis pada unggahan WhatsApp yang mengandung tindak tutur asertif dan direktif. Data diambil dari unggahan-unggahan terpilih yang memuat pesan-pesan keagamaan sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan langsung dalam proses pengumpulan, identifikasi, klasifikasi, dan analisis data. Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa lembar data atau tabel klasifikasi untuk membantu mengorganisasi dan mengelompokkan tindak tutur secara sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan pencatatan, yaitu dengan mengamati, memilih, dan mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur asertif dan direktif pada unggahan WhatsApp yang relevan. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi tuturan yang mengandung tindak tutur asertif dan direktif, mengklasifikasikan data berdasarkan jenis tindak tutur, menganalisis fungsi setiap tindak tutur, menginterpretasikan konteks tuturan, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam terhadap makna dan fungsi bahasa dalam suatu konteks komunikasi (Yuliani, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2026 melalui pengamatan terhadap unggahan WhatsApp yg dikumpulkan dari media social WhatsApp. Data dalam penelitian ini berupa tuturan atau teks tertulis pada unggahan WhatsApp yang mengandung tindak tutur Asertif dan juga Direktif. Data yang diambil ini merupakan unggahan-unggahan yang terpilih yang memuat pesan-pesan keagamaan sesuai dengan fokus pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini juga mencakup Seluruh unggahan WhatsApp Adi Hidayat yang memiliki karakteristik Bahasa yang komunikatif dan mengandung berbagai bentuk tindak tutur yang dapat dianalisis melalui kajian pragmatik.

Sampel penelitian ini juga diambil secara purposive sampling, yaitu pemilihan data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini berupa unggahan WhatsApp yang Mengandung tindak tutur Asertif dan Direktif sangat relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kejelasan konteks seperti tuturan, bentuk tindak tutur, serta kesesuaian data dengan teori pragmatik yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, data yang dianalisis ini merupakan data yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga mampu memberikan gambaran mengenai penggunaan tindak tuturan Asertif dan Direktif dalam unggahan WhatsApp Adi Hidayat.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data berupa unggahan WhatsApp Adit Hidayat yang mengandung tindak tutur Asertif dan juga Direktif. Tahap kedua yaitu dilakukan dengan memilih dan memilah Data yang

sesuai dengan fokus penelitian yang di ambil. Tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi serta mengklasifikasikan Data berdasarkan jenis tindak tutur asertif dan direktif. Setelah data diklasifikasikan, dilakukan analisis terhadap fungsi dan makna tindak tutur berdasarkan kajian pragmatik. Tahap terakhir yaitu dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis dan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi tuturan yang mengandung tindak tutur asertif dan juga direktif, lalu mengklasifikasikan data berdasarkan jenis tindak tutur, menganalisis fungsi dan juga makna tuturan, serta menginterpretasikan konteks tuturan berdasarkan kajian pragmatik. Dan setelah analisis dilakukan, tahap akhir yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis tindak tutur yang ditemukan dalam unggahan pesan Islami pada saluran WhatsApp Ustaz Adi Hidayat selama periode 1-31 Maret 2026. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur yang digunakan serta fungsinya dalam penyampaian pesan dakwah digital kepada audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unggahan WhatsApp Ustaz Adi Hidayat memuat berbagai bentuk tindak tutur direktif dan asertif. Frekuensi kemunculan masing-masing jenis tindak tutur dapat dilihat pada tabel berikut.

### A. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur	Jenis	Jumlah
Direktif	Mengajak	5
	Meminta	1
	Menyarankan	4
	Mengingatkan	7
	Memohon	3
	Nasihat	6
Total		26

### B. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur	Jenis	Jumlah
Asertif	Menyatakan	19
	Ekspresif	1
	Menjelaskan	1
Total		21

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan 26 data tindak tutur direktif dan 21 data tindak tutur asertif. Pada kategori direktif, bentuk yang paling dominan adalah mengingatkan (7 data) dan nasihat (6 data). Temuan ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan melalui WhatsApp banyak digunakan untuk mengarahkan, mengingatkan, dan mendorong audiens agar melaksanakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pada kategori asertif ditemukan 21 data dengan bentuk menyatakan sebagai jenis yang paling dominan, yaitu sebanyak 19 data. Hal ini menunjukkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan lebih banyak berfungsi untuk memberikan informasi, penjelasan, dan penegasan mengenai nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, tindak tutur direktif dan asertif saling melengkapi dalam membangun komunikasi dakwah digital yang informatif sekaligus persuasif.

- Analisis Tindak Tutur Direktif
  - a. Tindak Tutur Direktif Mengajak



Gambar 1. Tindak Tutur Direktif Mengajak

Tuturan “Jangan lupa dua rakaat sebelum Subuh dilanjutkan baca Al-Qur’an dan perbanyak sedekah Subuh di Ramadan ini yaa” termasuk tindak tutur direktif mengajak. Frasa “jangan lupa” menunjukkan upaya penutur untuk mengajak audiens melaksanakan amalan yang dianjurkan selama Ramadan, seperti salat sunnah, membaca Al-Qur’an, dan bersedekah. Tuturan ini bersifat persuasif karena disampaikan secara santun dan tidak memaksa.

b. Tindak Tutur Direktif Meminta



Gambar 2. Tindak Tutur Direktif Meminta

Tuturan “Abaikan apa kata orang dan fokus sama diri kamu sendiri. Benar kan?” termasuk tindak tutur direktif meminta karena penutur meminta audiens untuk tidak terlalu memedulikan penilaian orang lain dan lebih fokus pada pengembangan diri. Tuturan ini bertujuan mengarahkan audiens agar memiliki sikap yang lebih positif dalam menjalani kehidupan.

c. Tindak Tutur Direktif Menyarankan



Gambar 3. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tuturan “Karena hanya Allah yang tak pernah melukaimu, maka dekatilah Allah” termasuk tindak tutur direktif menyarankan. Kata “dekatilah” menunjukkan anjuran kepada audiens untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah sebagai tempat bergantung dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

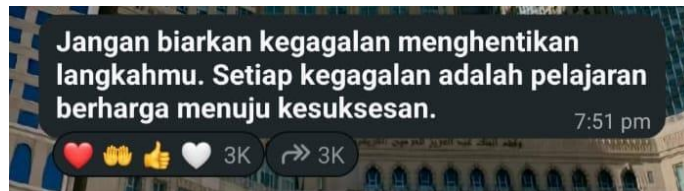
d. Tindak Tutur Direktif Mengingat



Gambar 4. Tindak Tutur Direktif Mengingat

Tuturan “Sahurnya sudah?” termasuk tindak tutur direktif mengingatkan. Meskipun berbentuk pertanyaan, tuturan tersebut berfungsi sebagai pengingat agar audiens tidak melewatkan sahur sebelum menjalankan ibadah puasa Ramadan.

e. Tindak Tutur Direktif Nasihat



Gambar 5. Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tuturan “Jangan biarkan kegagalan menghentikan langkahmu. Setiap kegagalan adalah pelajaran berharga menuju kesuksesan” termasuk tindak tutur direktif nasihat karena berisi motivasi agar audiens tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan dan menjadikannya sebagai pembelajaran untuk meraih keberhasilan.

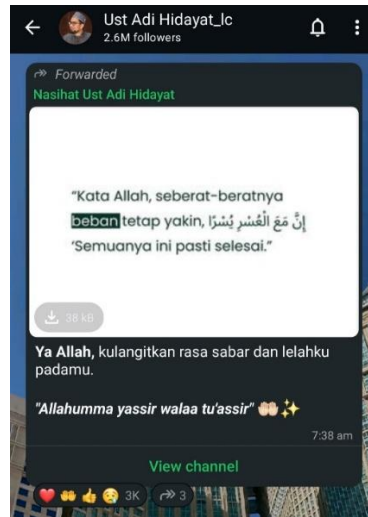
f. Tindak Tutur Direktif Memohon



Gambar 6. Tindak Tutur Direktif Memohon

Tuturan “Undang dan mampukan kami ke Baitullah tahun ini Ya Allah” termasuk tindak tutur direktif memohon karena menunjukkan permohonan kepada Allah agar diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menunaikan ibadah umrah.

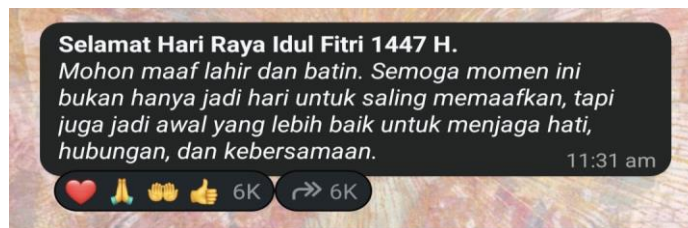
- Analisis Tindak Tutur Asertif
  - a. Tindak Tutur Asertif Menyatakan



Gambar 7. Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tuturan “Kata Allah, seberat-beratnya beban tetap yakin, innama'al usri yusra” termasuk tindak tutur asertif menyatakan karena penutur menyampaikan keyakinan yang dianggap benar berdasarkan firman Allah. Tuturan ini berfungsi memberikan dukungan, ketenangan, dan motivasi kepada audiens dalam menghadapi kesulitan hidup.

b. Tindak Tutur Ekspresif



Gambar 8. Tindak Tutur Asertif Ekspresif

Tuturan “Selamat Hari Raya Idulfitri 1447 H. Semoga momen ini menjadi awal yang lebih baik” termasuk tindak tutur ekspresif karena berisi ucapan selamat, doa, dan harapan kepada audiens pada momen Idulfitri.

c. Tindak Tutur Asertif Menjelaskan



Gambar 9. Tindak Tutur Asertif Menjelaskan

Tuturan yang menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dan bersedekah pada waktu subuh digunakan untuk memberikan pemahaman kepada audiens mengenai amalan yang dianjurkan pada waktu yang penuh keberkahan. Melalui tuturan tersebut, penutur menyampaikan informasi dan penjelasan yang berkaitan dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan tindak tutur asertif dan direktif dalam unggahan WhatsApp Ustaz Adi Hidayat saling melengkapi. Tindak tutur asertif berfungsi memberikan pemahaman dan informasi, sedangkan tindak tutur direktif digunakan untuk memengaruhi dan mengajak audiens melakukan tindakan yang sesuai dengan

pesan dakwah. Dengan demikian, kombinasi kedua tindak tutur tersebut membuat komunikasi dakwah digital menjadi lebih efektif, persuasif, dan mudah dipahami masyarakat.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua jenis tindak tutur yang dominan dalam unggahan WhatsApp Ustadz Adi Hidayat, yaitu tindak tutur asertif dan direktif. Tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi, penjelasan, dan keyakinan keagamaan, sedangkan tindak tutur direktif digunakan untuk mengarahkan, mengajak, menasihati, dan mendorong audiens melakukan tindakan tertentu. Penggunaan kedua jenis tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa pesan dakwah tidak hanya berfungsi memberikan informasi, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku audiens. Dengan demikian, tindak tutur asertif dan direktif berperan penting dalam membangun komunikasi dakwah digital yang efektif dan persuasif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji jenis tindak tutur lain, seperti ekspresif, komisif, dan deklaratif, serta menggunakan objek atau platform digital yang berbeda agar kajian pragmatik dalam komunikasi dakwah digital semakin luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Dwi Prayoga, Novika Salsabila VirDOS, Ninis Rahmawati, Y., & Anindhita, Muhammad Jahfal Hanan, A. P. Y. U. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Jurnal Kopula*, 3(2), 37–47.
- Andika Gunawan, Andi Srimularahmah, & I. F. (2025). analisis tindak tutur ilokusi direktif ceramah ustadz das’ad latif pada akun youtube “kajian pragmatik.” *analisis tindak tutur ilokusi direktif ceramah ustadz das’ad latif pada akun youtube “kajian pragmatik,”* 5(4), 1460–1470.
- Arnovlin Evlilin Pali’, S., & Sultan. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Pro dan Kontra Media Sosial pada Platform Instagram dan Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra, Vol. 10, No. 3, 2024, 10(3)*, 2929–2943.
- Artati, Dian Eka Chandra Wardhana, R. B. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Diya Ika Purwanti, Aisyah Fitri Nur Pangestuti, Putri Salsabila, S. M., & Rofifah. (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Saluran Youtube Mata Najwa Women In Power. *Jurnal Kopula*, 6(2), 138–155.
- Dwi Indah Indriani, T. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Talkshow Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 238–243.
- Etta Atteta, I Nyoman Sudika, B. (2022). Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film 5 CM Karya Rizal Mantovani. *Jurnal Kopula*, 4(1), 31–37.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- J. L. Austin. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: University Press.
- Miro Laaksonen. (2019). *The pragmatic competence of Finnish and Japanese learners of English: a comparative study with emphasis on the effect of cultural differences*. Retrieved from <https://www.utupub.fi/server/api/core/bitstreams/3ee17a19-4c8d-4ba3-a5ae->

f7072846842d/content

- Riansi, R. E. E. S. (2026). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Kopula*, 8(1), 242–255.
- Muzaqi, A., Pratiwi, D. R., Prabawa, A. H., & Huda, M. (2022). Conversation in WhatsApp Media-Assisted Distance Learning: A Study of Directive Speech. *Proceedings of the International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)*, 662(Icolae 2021), 233–249. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220503.022>
- Saputra, K. J., Yulianti, U. H., Anggoro, B., Nugroho, P., Soedirman, U. J., Soedirman, U. J., ... Ilokusi, T. T. (n.d.). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Drama Auditif Radio*. 8(2), 1728–1740.
- Sartika, Viladelvia, A. H. (2025). Illocutionary Acts in the Film “Dosen Ghaib: Sudah Malam atau Sudah Tahu.” *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1229–1238.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press. Retrieved from [https://books.google.co.id/books/about/Speech\\_Acts.html?id=t3\\_WhfknvF0C&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Speech_Acts.html?id=t3_WhfknvF0C&redir_esc=y)
- Septi Tri Wahyuni, Retnowaty, I. I. R. (2018). Tindak tutur ilokusi pada caption akun islami di instagram. *Basa taka Universitas Balikpapan*, 1(2), 11–18.
- Sintia Arini Putri, S. R. (2025). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Puisi “Karawang- Bekasi” Karya Chairil Anwar. *Jurnal Kopula*, 7(2), 450–457
- Stephen C. Levinson. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press. Retrieved from [https://books.google.co.id/books/about/Pragmatics.html?id=SJXr9w\\_IVLUC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pragmatics.html?id=SJXr9w_IVLUC&redir_esc=y)
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. OUP Oxford. Retrieved from [https://books.google.co.id/books/about/Pragmatics.html?id=E2SA8ao0yMAC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pragmatics.html?id=E2SA8ao0yMAC&redir_esc=y)
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.